

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH AL-IKHWAN YAYASAN MASJID AL-IKHWAN DI
PEKANBARU**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

DWI RAHAYU PRATIWI

165310048

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH AL-IKHWAN YAYASAN MASJID AL-IKHWAN DI
PEKANBARU**

ABSTRAK

Oleh : Dwi Rahayu Pratiwi

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan Pekanbaru merupakan organisasi dalam bidang pendidikan yang dapat memberikan masyarakat pelayanan pendidikan keagamaan dan wawasan keislaman. Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum, penelitian ini juga bertujuan untuk menyesuaikan dan mengetahui apakah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip tersebut.

Data primer juga data sekunder pada penelitian ini digunakan dalam pengumpulan data. Keterangan-keterangan berupa laporan yang kemudian disusun kembali dengan akuntansi yang berlaku. Data sekunder seperti akte pendirian, laporan keuangan, struktur dalam organisasi. Wawancara dan dokumentasi merupakan teknik pada penelitian ini dalam pengumpulan data. Metode analisis deskriptif kualitatif merupakan teknik analisis data dalam penelitian ini.

Hasil penelitian Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan yang telah dibuat oleh penulis, adapun hasilnya bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak menyupervisi jurnal, buku besar, tidak ada neraca saldo, tidak adanya jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, dan penyusutan terhadap aktiva tetap pada peralatan dan bangunan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis bahwa Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan di Pekanbaru menggunakan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang belum sesuai.

Kata kunci : MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru, Penerapan Akuntansi, Laporan Keuangan.

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN MADRASAH DINIYAH
AWALIYAH AL-IKHWAN YAYASAN MOSQUE AL-IKHWAN IN
PEKANBARU**

ABSTRACT

By: Dwi Rahayu Pratiwi

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan The Pekanbaru Al-Ikhwan Mosque Foundation is an organization in the education sector that can provide the community with religious education services and Islamic insight. In accordance with the Generally Accepted Accounting Principles, this study also aims to adjust and find out whether Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Masjid Al-Ikhwan Pekanbaru Foundation is in accordance with these principles.

Primary data as well as secondary data in this study are used in data collection. Information in the form of reports which are then rearranged with the applicable accounting. Secondary data such as deed of incorporation, financial reports, structure in the organization. Interview and documentation are techniques in this study in data collection. Qualitative descriptive analysis method is a data analysis technique in this study.

The results of the research conducted by the author of Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan, as well as the results show that Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan does not supervise journals, ledgers, no trial balance, no adjusting journal, trial balance after adjustments, and depreciation of fixed assets on equipment and buildings. Based on the research conducted by the author, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan in Pekanbaru uses inappropriate general accounting principles.

Keywords: MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru, Accounting Application, Financial Report.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga penulis kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat dan salam Allahuma shalli ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidina Muhammad, penulis hadiahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang berjudul **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan Di Pekanbaru”**.

Adapun alasan penulis mengambil judul penelitian tersebut didasarkan atas keingintahuan penulis terkait dengan apakah Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini, baik secara langsung atau tidak langsung. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H., M.C.L., selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.

2. Bapak Dr. Firdaus Ar, SE., M.Si., AK., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan arahan yang sangat baik sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu dan didikannya yang sangat berharga kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Para Staf Administrasi (Tata Usaha) dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau serta Perpustakaan Universitas Islam Riau.
5. Kedua orangtua Ayahanda Prayitno dan Ibunda Suyatmi, terimakasih tak terhingga atas kebaikan hati yang tiada hentinya dari kecil sampai sekarang.
6. Kakak penulis Eka Budiarti dan abang ipar Misriandi yang telah membantu penulis dalam melaksanakan seminar hasil via online pada aplikasi zoom ketika aplikasi tersebut dalam masalah.
7. Kedua teman penulis Yulianti Nova Sari dan Nelva Claudya Sari yang telah menemani dan berjuang dalam mencari data. Tangis, tawa, panas-panasan kita lalui semuanya.

8. Dea Julia Anggraini dan Widya Adinda Dwi yana selaku sepupu yang telah memberi semangat kepada penulis.
9. Untuk Muhammad Rizal TanuWijaya yang selalu mendukung dan membantu ketika kesulitan dalam mengerjakan yang berhubungan dengan kegiatan kampus.
10. Seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga selesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua.

Penulis menyadari bahwa apa yang saya lakukan dalam penyusunan Skripsi ini masih terlalu jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna meningkatkan kualitas dalam penyusunan Skripsi ini masa yang akan datang, semoga apa yang telah penulis lakukan ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 27 November 2020

Penulis

Dwi Rahayu Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....
HALAMAN JUDUL.....
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....
PERSETUJUAN PEBAIKAN.....
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1

1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan dan manfaat Penelitian	5
1.4. Sistematika Penelitian	6
BAB II. TELAHAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1. Telaah Pustaka	8
2.1.1. Pengertian Yayasan	8
2.1.2. Pengertian Akuntansi	11
2.1.3. Siklus Akuntansi	12
2.1.3.1. Analisis Transaksi	13
2.1.3.2. Jurnal	13
2.1.3.3. Posting Jurnal ke Buku Besar	13
2.1.3.4. Neraca Saldo	14
2.1.3.5. Jurnal Penyesuaian	14
2.1.3.6. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	15
2.1.3.7. Laporan Keuangan	15
2.1.3.8. Jurnal Penutup	16
2.1.3.9. Neraca Saldo Setelah Penutupan	16
2.1.3.10. Jurnal Pembalik	17
2.1.4. Laporan Keuangan dan Komponennya	17
2.1.4.1. Laporan Posisi Keuangan	18
2.1.4.2. Laporan Aktivitas	20
2.1.4.3. Laporan Arus Kas	22

2.1.4.4. Catatan Atas Laporan Keuangan.....	25
2.1.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban.....	25
2.2. Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN	27
3.1. Objek dan Lokasi Penelitian.....	27
3.2. Jenis dan Sumber Data	27
3.3. Teknik Pengumpulan Data	27
3.4. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.2. Hasil Penelitian.....	32
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	47
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan Indra Bastian
- Tabel 2.2 Laporan Aktivitas Indra Bastian
- Tabel 2.3 Laporan Arus Kas Indra Bastian
- Tabel 4.1 Jurnal Penerimaan Kas (data olahan)
- Tabel 4.2 Jurnal Pengeluaran Kas (data olahan)
- Tabel 4.3 Buku Besar (data olahan)
- Tabel 4.4 Laporan Posisi Keuangan MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Tabel 4.5 Laporan Laba Rugi MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Laporan Neraca MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Lampiran 2 Laporan Laba Rugi MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Lampiran 3 Daftar Aset MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Lampiran 4 Izin Operasional dan Akte Pendirian MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Lampiran 5 Foto Dokumentasi MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Lampiran 6 Struktur Organisasi MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru
- Lampiran 7 Buku Harian MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat. Banyaknya sekolah-sekolah dari swasta, islamiah, dan dapat dilihat juga ada yang berskala nasional dan internasional. Penting bagi manusia dalam hal pendidikan. Kegagalan individu maupun kegagalan suatu bangsa, itu adalah penyebab dari kurangnya pendidikan. Karena pendidikan dapat merubah nasib bangsa, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan.

Salah satu lembaga yang mempunyai karakteristik berbeda dengan akuntansi bisnis yang lain adalah Lembaga pendidikan yang bersifat nirlaba. Akuntansi organisasi nirlaba ini disusun dengan memperhatikan karakteristik yang spesifik dalam laporan keuangannya.

Kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan kinerja sumber daya yang ada dalam dunia pendidikan tercermin, dan pada suatu entitas pelaporan transaksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu harus ada dalam suatu organisasi terkait. itu satu hal yang sangatlah penting. Diperlukannya juga pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pendidikan yaitu akuntansi dalam suatu organisasi pendidikan.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK No. 45 Tentang pelaporan keuangan Entitas Nirlaba, (2015:45) laporan keuangan yang bertugas mengelola penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang dapat menghasilkan informasi ekonomi yang memadai bagi

para pengambil keputusan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan mengelola penyusunan laporan keuangan tersebut dapat menjadi informasi ekonomi disebut dengan akuntansi.

Akuntansi disebut juga sebagai alat yang mampu memberikan sebuah informasi yang berupa adanya keterkaitannya dengan keuangan. Lembaga dapat dengan mudah menyusun sistem dan prosedur yang terstruktur dalam memenuhi tuntutan transparansi keuangan. Akuntansi sangat diperlukan dalam organisasi pendidikan. Dalam membuat perencanaan yang tepat dan akurat, yayasan harus mencapai tujuan tersebut.

Untuk memenuhi kepentingan beberapa pihak, laporan keuangan sangat diperlukan untuk informasi. Maka yayasan harus mengetahui (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dalam menyusun laporan keuangannya.

Berdasarkan buku *Pengantar Akuntansi 1* (Iyoyo Dianto, SE., M.Si., AK, 2014:75) laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu disebut dengan Laporan Keuangan. Kemajuan pembiayaan serta pencapaian kinerja program dan kegiatan merupakan gambaran dari laporan keuangan. Dalam akuntansi, siklus akuntansi itu berawal dari dicatatnya bukti-bukti semua transaksi, kemudian jurnal, lalu buku besar, berlanjut ke neraca lajur, sehingga akhir dari semua disusunlah laporan-laporan yang ada yaitu laporan laba rugi, lalu laporan posisi keuangan, kemudian laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan terakhir yaitu catatan atas laporan keuangan.

Dalam organisasi nirlaba termasuk yayasan, laporan keuangannya antara lain (1) Menyajikan berbagai informasi berupa aset, kewajiban dan juga aset bersih begitupun juga dengan informasi tentang hubungan diantara unsur-unsur pada waktu tertentu merupakan Laporan Posisi Keuangan; (2) Menyusun suatu laporan pada jumlah pendapatan dan jumlah beban dalam suatu periode merupakan Laporan Aktivitas; (3) Menyajikan suatu laporan yang terdiri dari pemasukan dan juga pengeluaran pada kas merupakan Laporan Arus Kas; (4) Agar laporan keuangan tidak menyesatkan, maka perlu penjelasan terhadap laporan keuangan yang disajikan.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan ini merupakan organisasi dalam bidang pendidikan yang dapat memberikan masyarakat pelayanan pendidikan keagamaan dan wawasan keislaman. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan ini dapat dihasilkan untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, dan masyarakat dalam informasi keuangannya dan MDA ini sebuah organisasi nirlaba.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru menggunakan dasar konsep akrual (*accrual basis*) yaitu mencatat transaksi dan pada saat terjadinya peristiwa. Dari data yang didapatkan, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak menyupervisi penjurnalan. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan mencatat pemasukan dan pengeluaran, dan buku daftar penerimaan SPP harian. Uang masuk diperoleh dari penerimaan SPP, uang komite, sumbangan donatur, uang pendaftar murid baru. Sedangkan buku pencatatan

uang keluar terjadi saat pembayaran gaji guru, pengeluaran untuk alat tulis kantor (ATK), pengeluaran listrik, pembelian buku, dan lain-lain.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan di Pekanbaru menggunakan laporan posisi keuangan (neraca) dan Laba Rugi dalam pembuatan laporan keuangan. Agar sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, organisasi nirlaba seperti ini harusnya membuat laporan aktivitas. Dalam neraca terdapat akun aktiva yaitu aktiva lancar ada kas juga aktiva tetap (seperti tanah, bangunan, dan peralatan) dan modal (seperti ekuitas dan laba tahun berjalan) (Lampiran 1).

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan di Pekanbaru untuk laporan laba rugi yaitu seluruh pendapatan (seperti pendapatan SPP, pakaian seragam, uang buku (uang pangkal), uang ujian, uang acara khatam) dan biaya operasional (seperti biaya gaji guru, biaya ujian, biaya pakaian seragam, setoran buku, biaya acara khatam, biaya listrik, perlengkapan ATK, peralatan, dan biaya lain-lain).

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan di Pekanbaru tidak menyupervisi penyusutan pada peralatan dan bangunan, sehingga nilai di neraca tidak sesuai dengan nilai yang sebenarnya. Selanjutnya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan di Pekanbaru catatan atas laporan keuangan tidak disajikan dan dalam kebijakan akuntansi yang diterapkan tidak diketahui Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan di Pekanbaru.

Sesuai dengan penjelasan tersebut juga atas dasar permasalahannya yang terjadi penulis ingin meneliti permasalahan ini. dengan judul :

“Analisis Penerapan Akuntansi pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan di Pekanbaru”

1.2 Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas pada bagian latar belakang, maka penelitian ini dapat ditemui kaitannya dengan : “Apakah akuntansi keuangan pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan di Pekanbaru telah sesuai dengan penerapan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Agar mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan di Pekanbaru telah sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, untuk bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi perusahaan, juga menambah wawasan.
- b. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan perbaikan agar perbaikan dalam sistem akuntansi menjadi lebih baik lagi.
- c. Bagi penelitian berikutnya, yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat dijadikan bahan referensi.

1.4 Sistematika Penelitian

Penulis membahasnya dalam lima bab agar memudahkan dan penulisan secara rinci, masing-masing membahas masalah dapat dilihat dari sistematika penulisan antara lain :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Di bagian ini menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan merupakan Bab Pendahuluan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bagian kedua ini terdapat penjelasan dan teori yang biasanya dipakai sebagai pendukung. Disini akan membahas mengenai arti dari yayasan kemudian ruang lingkupnya dan model dalam akuntansi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan letak atau tempat pada penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan juga teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini membahas mengenai gambaran umum yayasan yang berisi tentang sejarah singkat, visi dan misi yayasan, struktur organisasi dan juga aktivitas yayasan.

Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang akuntansi pada yayasan (Dasar pencatatan, Jurnal, Buku Besar, Piutang, Pendapatan dan juga Biaya), dan laporan keuangan dari kegiatan yayasan

(Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas) akan dibahas juga pada bagian ini.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bab berisikan kesimpulan dan saran penelitian yang disebut dengan bab penutup.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Yayasan

Suatu peranan yang sangat penting dalam bagi perusahaan dalam mengelola keuangan adalah ilmu akuntansi. Apabila ilmu akuntansi digunakan perusahaan dengan baik, informasi yang didapat pun baik juga, dan mempermudah pihak internal maupun eksternal dalam mengambil suatu keputusan.

Pengertian yayasan menurut Indra Bastian (2010:11) :

Untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, Badan hukum harus memisahkan kekayaannya. Untuk menunjang pencapaian maksud dan tujuan, yayasan dapat melakukan kegiatan usaha.

Dari pembahasan tentang pengertian yayasan, ada beberapa syarat dalam penelitian yayasan yang kemudian dapat disimpulkan sebagai berikut : Yayasan dibangun dan didirikan oleh perseorangan atau boleh lebih dari satu.

- 1) Sebagian harta kekayaan pendiriannya dipisahkan menjadi kekayaan awal yayasan itu.
- 2) Yayasan didirikan dengan akta notaris menggunakan bahasa Indonesia.
- 3) Memiliki struktur organisasi yaitu organ yayasan yang didalamnya ada pembina, pengurus yayasan, dan pengawas.
- 4) Setelah akta pendirian disahkan, maka yayasan akan memperoleh status badan hukum.

- 5) Nama yang telah dipakai secara sah atau harus orisinil tidak boleh digunakan.
- 6) Kata “Yayasan” digunakan dalam awalan nama pada yayasan.
- 7) Boleh lebih dari satu orang dalam mendirikan suatu yayasan.

2.1.1.1 Tujuan Yayasan

Secara keseluruhan organisasi pendidikan dibuat dengan dua tujuan, yaitu mendapatkan keuntungan (bisnis) dan nirlaba.

Menurut Rudy J.Pusung (2014:3) nirlaba merupakan lebih mementingkan untuk mencapai tujuan sosialnya, bukan untuk memperoleh keuntungan seperti layaknya bisnis. Sebaliknya laba bertujuan hanya untuk mencari profit berupa uang.

Dan menurut Bambang Subandi, M. Ag perbedaan organisasi laba dengan organisasi nirlaba bisa dilihat dari segi asetnya. Apabila bersifat sosial untuk umum, maka termasuk organisasi nirlaba, sebaliknya, apabila bersifat pribadi, maka termasuk organisasi laba.

Pelaporan untuk yayasan diatur didalam standar akuntansi keuangan. Perlakuan akuntansi dapat muncul dari adanya transaksi yayasan dan juga lembaga lakukan dan hal itu terdapat didalam PSAK No.45.

Kuantitatif maupun kualitatif merupakan tujuan yang spesifik dan juga unik, yang dimiliki oleh setiap organisasi termasuk yayasan. Mencakup penguasaan pangsa pasar, pencapaian lab maksimum, dan juga pertumbuhan pada organisasi dan produktivitas ini merupakan tujuan yang bersifat Kuantitatif. Sedangkan sebagai efektivitas organisasi dan efisiensi yang

tangguh dalam manajemen, tingginya moral kepada karyawan, pelayanan kepada masyarakat, citra perusahaan, reputasi organisasi, dan Stabilitas (Indra Bastian 2010:2) termasuk dalam tujuan yang bersifat Kualitatif.

2.1.1.2 Sumber Pembiayaan atau Kekayaan Yayasan

Sumber pembiayaan terdiri atas jumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang ataupun barang (Indra Bastian, 2010:2). Sementara, yayasan pun mendapatkan bantuan atau sumbangan yang tidak mengikat, yaitu :

1. Hibah
2. Hibah Wasiat
3. Wakaf

2.1.1.3 Struktur Organisasi Yayasan

Turunan dari strategi, fungsi, maupun tujuan dari sebuah organisasi atau yayasan yaitu Struktur Organisasi. Selain itu, setiap organisasi yayasan dibentuk sedemikian rupa sesuai dengan idiologi dan strategi pengembangan agar memperoleh Strategic Competitiveness.

Menurut Indra Bastian (2010:5) dalam suatu organisasi yayasan harus mempunyai organ seperti Pembina, pengurus, dan juga pengawas. Individu mampu melaksanakan dan melakukan perbuatan hukum dan melaksanakan pengurusan yayasan dengan baik dan benar merupakan pihak yang diangkat menjadi pengurus. Melakukan pengawasan serta nasihat kepada pengurus merupakan tugas dari pengawas. Wewenang, tugas dan tanggung jawab

yayasan diatur dalam anggaran dasar memerlukan sekurang-kurangnya satu orang dalam pengawasan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Setiap para ahli, memiliki pengertian akuntansi yang berbeda-beda. Namun demikian, akuntansi memiliki arti dan tujuan yang sama.

Menurut Abdul Halim (2013:36) Akuntansi adalah suatu sistem dimana memiliki fungsi agar berguna dalam mempertimbangkan keputusan ekonomi yang rasional.

Akuntansi berdasarkan buku *Akuntansi Suatu Pengantar buku 1* (Catur Sasongko,dkk. 2016:2) merupakan “aktivitas atau proses yang menganalisis mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunaanya.”

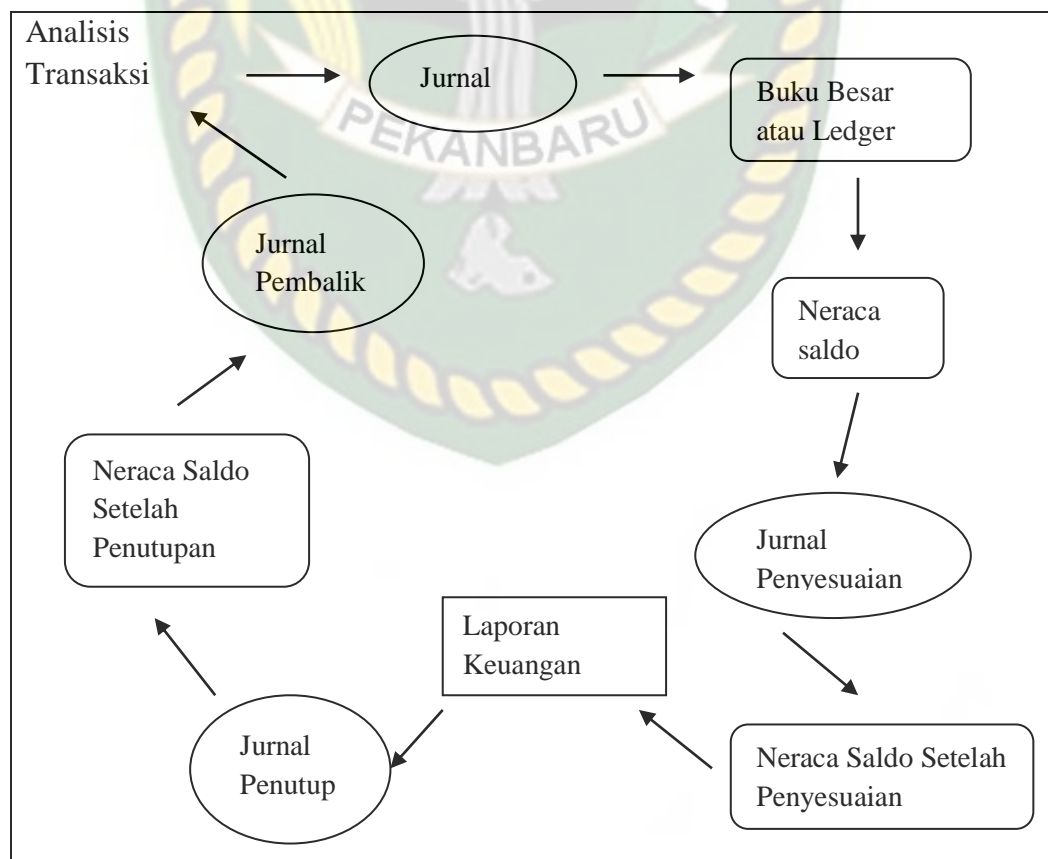
Selain itu, menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011:2) mengemukakan akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Dengan demikian, akuntansi menyajikan transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dengan menghasilkan suatu laporan keuangan dan laporan-laporan lainnya. Bukan hanya untuk perusahaan saja, akan tetapi untuk kepentingan berbagai pihak yang memiliki suatu laporan keuangan guna dimanfaatkan dalam pengambilan dalam suatu keputusan yang akurat.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Dalam sebuah sistem yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan, akuntansi juga bisa disebut dengan proses akuntansi. Dari transaksi yang dicatat sampai laporan keuangan yang terjadi terus-menerus merupakan hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan pada proses akuntansi. Langkah-langkah penyusunan laporan keuangan sesuai prosedur disebut dengan Siklus Akuntansi. Menurut Reeve dan Wareen (2011:171) Siklus akuntansi antara lain:

Gambar I.I
Siklus Akuntansi



Sumber : Reeve dan Warren (2011:171)

2.1.3.1 Analisis Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) terjadinya bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan merupakan arti dari transaksi. Pada suatu badan usaha terdapat kejadian yang akan memengaruhi posisi keuangan dan ini juga sebagai hal yang handal dan wajar untuk di catat disebut dengan analisis transaksi. Dengan adanya dokumen, biasanya transaksi ini dibuktikan.

2.1.3.2 Jurnal

Menurut Mulyadi (2010:101) untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan, jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama.. Jurnal juga merupakan suatu catatan kronologis yang berasal dari transaksi entitas. Menurut Mulyadi (2010:101) berikut ini nama-nama kolom :

1. Tanggal, yaitu karena memungkinkan kapan terjadinya transaksi, maka hal ini sangat penting dalam jurnal
2. Kolom debit, menunjukkan jumlah yang berada didebet
3. Kolom kredit, menunjukkan jumlah yang berada dikredit
4. Nama Perkiraan

2.1.3.3 Posting Jurnal ke Buku Besar

Agar memudahkan pimpinan perusahaan yang berkepentingan maka dapat dilakukan perkiraan perkiraan yang telah disusun dalam bukuharian dan kemudian dipisahkan ataupun melakukan penggolongan menurut jenisnya.

Buku besar yaitu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan yang memiliki kumpulan dari semua akun atau perkiraan (Rudianto, 2012:14).

2.1.3.4 Neraca Saldo

Neraca saldo merupakan daftar rekening, buku besar yang terdapat saldo debit atau kredit. Masing-masing rekeningnya dibukukan ke dalam buku besar, maka yang selanjutnya dilakukan yaitu menyusun neraca saldo. Karena neraca saldo disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian yang disebut dengan neraca saldo yang belum disesuaikan. Untuk memeriksa apakah debit dan kredit seimbang dari seluruh rekening-rekening buku besar maka perlu lah penyusunan neraca saldo ini dan merupakan awal dari pembuatan jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Menurut Reeve dan Warren (2011:180) setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, kemudian untuk memeriksa kesamaan jumlah dari debit dan kredit maka menyiapkan daftar saldo yang disesuaikan. Ini merupakan langkah akhir agar mengetahui ada atau tidaknya posting ayat jurnal penyesuaian yang salah yang harus ditemukan kemudian diperbaiki dan sebelum menyiapkan laporan keuangan.

2.1.3.5 Jurnal Penyesuaian

Dalam suatu kegiatan akuntansi, jurnal yang bermanfaat untuk menetapkan saldo catatan akun pada buku besar di periode akhir, disebut dengan Jurnal Penyesuaian. Secara luas, pengertian dari jurnal penyesuaian sendiri merupakan jurnal yang dibuat pada proses pencatatan perubahan saldo di dalam akun yang pada akhirnya akan mencerminkan saldo pada jumlah yang sesungguhnya.

Ayat Jurnal Penyesuaian berdasarkan buku *Akuntansi Suatu Pengantar buku 1* (Catur Sasongko,dkk. 2016:59) merupakan “ayat jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun di buku besar pada akhir periode akuntansi.”

Jurnal penyesuaian dibuat dengan tujuan untuk memisahkan beban dan pendapatan dalam periode yang sebenarnya dan juga menyesuaikan saldo akun-akun buku besar ke saldo sesungguhnya.

2.1.3.6 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:21) saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat menyusun laporan keuangan merupakan pengertian dari neraca saldo. Yang disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo. Bagaimana cara menyesuaikan dan apa yang dinilai dalam kaidah akuntansi. Neraca saldo yang telah disusun, karena belum menunjukkan nilai yang seharusnya pada sebagian saldo akun, maka seluruh angka-angka saldo tersebut tidak bisa dipakai untuk menyusun laporan keuangan.

2.1.3.7 Laporan Keuangan

Berdasarkan buku *Pengantar Akuntansi 1* (Iyoyo Dianto, SE., M.Si., AK,2014:75) laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada suatu periode tertentu yang disebut dengan Laporan Keuangan. Bagi perusahaan perorangan, laporan keuangan yang paling utama yaitu laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas.

1. Laporan Laba Rugi
2. Laporan Ekuitas Pemilik
3. Neraca, daftar asset, kewajiban dan ekuitas pemilik
4. Laporan Arus Kas.

2.1.3.8 Jurnal Penutup

Reeve, Warren, dkk (2011:22) menjelaskan bahwa jurnal penutup adalah ayat jurnal yang memindahkan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan yang akan bertambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik. Walaupun demikian, pendapatan dan beban akan dipindahkan terlebih dahulu kedalam perkiraan yang disebut dengan Ikhtisar laba rugi, yang mengumpulkan jumlah total debit dari seluruh jumlah beban dan total kredit dari seluruh jumlah pendapatan pada periode tersebut.

2.1.3.9 Neraca Saldo Setelah Penutupan

Sebuah daftar yang menyajikan akun-akun permanen (akun-akun yang termasuk dalam kelompok Aset, Liabilitas, dan Modal) dan saldo-saldonya (Sasongko, dkk. 2016:165) disebut dengan Neraca Saldo Setelah Penutupan. Untuk memulai periode akuntansi berikutnya maka langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang. Tanggal terakhir periode akuntansi dimasukkan dalam neraca saldo setelah penutupan (Reeve, Warren, dkk 2011).

2.1.3.10 Jurnal Pembalik

Jurnal pembalik (*revesing entries*) adalah jurnal yang dibuat untuk membalik (*reversing entries*) adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan pada periode berikutnya, akibat timbulnya akun riil baru, baik berupa harta maupun kewajiban. Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:B-11) menyederhanakan analisis dan mencatat pembayaran gaji pertama pada periode tersebut merupakan tujuan dari jurnal pembalik. Dalam persyaratannya, ayat jurnal pembalik merupakan pembalik dari ayat jurnal penyesuaian terkait. Ayat jurnal penyesuaian sama dengan jumlah dan akun yang digunakan. Posisi debit dan kreditnya berkebalikan.

2.1.4 Laporan Keuangan dan Komponennya

Menurut Kasmir (2012:7), kondisi keuangan perusahaan yang terjadi pada saat sekarang dan dalam periode tertentu disebut dengan laporan keuangan. Dalam yayasan, sering dipakai dalam laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, suatu periode pencatatan, dan juga catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK 45, yayasan diasumsikan kan hidup terus (*going concern*) pencatatan yang dilakukan harus menggunakan basis akrual untuk jangka waktu yang panjang. Dengan cara mencatat transaksi rutin dengan basis akrual perubahan kebiasaan pencatatan dari basis kas ke basis akrual dapat disiasati pada saat akan menerbitkan informasi keuangan.

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa untuk memperoleh informasi kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu yang sangat penting maka diperlukannya laporan keuangan. Lihat pada tabel II.1

2.1.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah sebuah laporan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu posisi Aset, Liabilitas, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu (Sasongko,dkk. 2016:159).

1. Aset

Aset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas (Bastian, 2010:93).

2. Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aset lembaga, selanjutnya dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan jatuh tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Dengan demikian, kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang (Bastian, 2010:93).

3. Ekuitas

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua

kewajiban. Secara umum, ekuitas dapat didefinisikan sebagai besaran hak dari pemilik perusahaan pada harta perusahaan.

Ekuitas adalah berupa uang atau aset lainnya yang disetorkan oleh pemilik perusahaan (Sasongko,dkk. 2016:7).

Tabel II.1
Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Laporan Keuangan 31 Desember 20X7 dan 20X8		
	20X7	20X8
Aset		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp xxxx	Rp xxxx
Piutang Bunga	Rp xxxx	Rp xxxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	Rp xxxx	Rp xxxx
Piutang lain-lain	Rp xxxx	Rp xxxx
Investasi jangka pendek	Rp xxxx	Rp xxxx
Aset Tidak Lancar	Rp xxxx	Rp xxxx
Properti investasi	Rp xxxx	Rp xxxx
Aset tetap	Rp xxxx	Rp xxxx
Investasi jangka panjang	Rp xxxx	Rp xxxx
Jumlah Aset	Rp xxxx	Rp xxxx
Liabilitas	Rp xxxx	Rp xxxx
Liabilitas jangka panjang	Rp xxxx	Rp xxxx
Utang dagang	Rp xxxx	Rp xxxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	Rp xxxx	Rp xxxx
Utang lain-lain	Rp xxxx	Rp xxxx
Utang wesel	Rp xxxx	Rp xxxx
Liabilitas jangka panjang	Rp xxxx	Rp xxxx
Kewajiban tahunan	Rp xxxx	Rp xxxx
Utang jangka panjang	Rp xxxx	Rp xxxx
Jumlah liabilitas		
Aset neto	Rp xxxx	Rp xxxx
Tidak terikat	Rp xxxx	Rp xxxx
Terikat temporer	Rp xxxx	Rp xxxx
Terikat permanen	Rp xxxx	Rp xxxx

Jumlah aset neto	Rp xxxx	Rp xxxx
Jumlah liabilitas dan aset neto	Rp xxxx	Rp xxxx

**Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik,
Penerbit Erlangga, Jakarta, 2010**

2.1.4.2 Laporan Aktivitas

Menurut PSAK No. 45 (2015:45.5) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu :

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penampilan aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto tidak terikat.

Selain menyajikan pendapatan yang terkait dengan kegiatan pokok lembaga, laporan aktivitas lembaga nirlaba juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi incidental atau peristiwa lain diluar pengendalian lembaga.

Berdasarkan kriteria fungsional beban disajikan dalam laporan aktivitas. Kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya, berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi merupakan kegunaan dari beban biaya.

Contoh tabel laporan aktivitas

Tabel II.2
Laporan Aktivitas

Yayasan Laporan Aktivitas Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 20X8	
Perubahan aset neto tidak terikat :	
Pendapatan	
Sumbangan	Rp XXXXXX
Jasa layanan	Rp XXXXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp XXXXXX
Penghasilan investasi lain-lain	Rp XXXXXX
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasikan	Rp XXXXXX
Lain-lain	Rp XXXXXX
Jumlah	Rp XXXXXX
Aset Neto yang berakhir pembatasannya	
Pemenuhan program pembatasan	Rp XXXXXX
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan	Rp XXXXXX
Berakhirnya pembatasan waktu	Rp XXXXXX
Jumlah	Rp XXXXXX
Jumlah pendapatan	Rp XXXXXX
Beban :	
Program A	Rp XXXXXX
Program B	Rp XXXXXX
Program C	Rp XXXXXX
Manajemen dan umum	Rp XXXXXX
Pencarian dana	Rp XXXXXX
Jumlah beban	Rp XXXXXX

Kerugian akibat kebakaran	Rp XXXXX
Jumlah	Rp XXXXX
Kenaikan jumlah aset neto tidak terikat	Rp XXXXX
Perubahan aset neto terikat temporer:	
Sumbangan	Rp XXXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	Rp XXXXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp XXXXX
Kerugian aktual untuk kewajiban tahunan	(Rp XXXXX)
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	(Rp XXXXX)
Penurunan aset neto terikat temporer	Rp XXXXX
Perubahan aset neto terikat permanen :	
Sumbangan	Rp XXXXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang	Rp XXXXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	Rp XXXXX
Kenaikan aset neto terikat permanen	Rp XXXXX
Kenaikan aset neto	Rp XXXXX
Aset neto pada awal tahun	Rp XXXXX
Aset neto pada akhir tahun	Rp XXXXX

Sumber : PSAK No. 45 (revisi tahun 2015)

2.1.4.3 Laporan Arus Kas

Menurut Indra Bastian (2010:66) laporan arus kas adalah :

Laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yakni dari kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi.

Arus uang kas masuk dan keluar terdapat pada laporan arus kas untuk suatu periode. Periode yang dimaksud adalah periode sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas. Kas keluar diukur dengan cek yang akan di

tulis setiap bulan untuk membayar gaji, persediaan, dan kreditor, sementara kas masuk adalah kas yang diterima dari pelanggan, peminjam, dan investor.

Berikut ini adalah contoh tabel arus kas :

Tabel II.3
Laporan Arus Kas

Yayasan Laporan Arus Kas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X8	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp xxx.xxx
Kas dari penyumbang	xxx.xxx
Kas dari piutang lain-lain	xxx.xxx
Bunga dan deviden yang diterima	xxx.xxx
Penerimaan lain-lain	xxx.xxx
Bunga yang dibayarkan	xxx.xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	xxx.xxx
Utang lain-lain yang dilunasi	xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp xxx.xxx
Arus Kas dari Aktivitas investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	Rp xxx.xxx
Pembelian peralatan	xxx.xxx
Penerimaan dari penjualan investasi	xxx.xxx
Pembelian investasi	xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi	Rp xxx.xxx

Arus kas dari Aktivitas pembiayaan :	
Penerimaan kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment	xxx.xxx
Investasi dalam endowment berjangka	xxx.xxx
Investasi bangunan	xxx.xxx
Investasi perjanjian tahunan	xxx.xxx
	xxx.xxx
Aktivitas pembiayaan lain :	
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi	xxx.xxx
Pembayaran kewajiban tahunan	xxx.xxx
Pembayaran utang wesel	xxx.xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang	xxx.xxx
	xxx.xxx
Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan	Rp xxx.xxx
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	Rp xxx.xxx
Kas dan setara kas pada awal tahun	Rp xxx.xxx
Kas dan setara kas pada akhir tahun	Rp xxx.xxx
Rekonsiliasi perubahan dalam aktivitas bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aktivitas bersih	xxx.xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	xxx.xxx
Penyusutan	xxx.xxx
Kerugian akibat kebakaran	xxx.xxx

Sumber : PSAK No.45 (revisi 2015)

Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung membutuhkan waktu dan biaya, maka entitas lebih memilih metode tidak langsung.

2.1.4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut (Dianto, 2014:84) Catatan Atas Laporan Keuangan meliputi, penjelasan naratif/rincian jumlah yang tertera dalam Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

2.1.5 Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.1.5.1 Pengakuan Pendapatan

Menurut (Sasongko,dkk. 2016:10) pengakuan pendapatan diakui ketika perusahaan atau yayasan telah menyelesaikan pekerjaannya yang diberikan oleh atasan atau pelanggan.

Pengakuan pendapatan ini dapat muncul dalam berbagai peristiwa atau kejadian ekonomi, yaitu dari penjualan barang, dari penjualan jasa, dan juga perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan bunga, deviden, dan royalty.

2.1.5.2 Beban

Menurut (Sasongko,dkk. 2016:11) beban adalah segala pengeluaran perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pengakuan beban tidakperlu menunggu sampai beban tersebut dibayarkan atau adanya pengeluaran kas oleh perusahaan.

Apabila perusahaan mengakui adanya beban mka modal pemilik akanberkurang. Berkurangnya modal pemilik karena adanya beban juga diikuti dengan turunnya saldo kas apabila beban tersebut dibayar tunai atau bertambahnya liabilitas apabila beban dibayar dikemudian hari.

2.2 Hipotesis

Berikut ini dikemukakan hipotesa penelitian berdasarkan perumusan masalah dan telaah pustaka yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu :

“Penerapan Akuntansi Pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Yayasan Masjid Al-Ikhwan di Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum”



BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian bertempat di Madrasah Diniyah Awaliyah AL-IKHWAN di Pekanbaru sebagai penyusunan dalam skripsi ini.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di kumpulkan dua jenis, yaitu :

a. Data primer

Yaitu informasi dan data yang didapat dari yayasan yang dalam bentuk masih catatan dan juga buku sehingga membutuhkan pengolahan data yang lebih rinci. Data yang didapat dari Pengurus Madrasah Diniyah Awaliyah AL-IKHWAN yaitu keterangan-keterangan berupa laporan yang kemudian disusun kembali sesuai dengan ketentuan akuntansi yang berlaku.

b. Data sekunder

Yaitu data yang telah di bentuk dan sudah diolah tanpa perubahan seperti laporan keuangan, akte pendirian dan struktur organisasi yang diperoleh dari Pengurus Madrasah Diniyah Awaliyah AL-IKHWAN.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dari pengumpulan data ini dapat dibedakan menjadi dua bagian antara lain :

a. Wawancara

Teknik ini merupakan data yang dikumpulkan diharuskan untuk melakukan wawancara secara langsung untuk mengetahui

permasalahan melalui tanya jawab dengan pihak yang berkompeten dan penulis akan mengangkat tema ini dengan penrapan akuntansi yayasan guna memperoleh informasi yang akurat.

b. Dokumentasi

Teknik ini merupakan data yang dikumpulkan dengan melakukan penggabungan antara data sekunder dengan penerapan akuntansi keuangan pada yayasan yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah AL-IKHWAN dan melakukan pengambilan dokumen-dokumen tanpa adanya perubahan.

3.4 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang berhasil penulis dapatkan dari Madrasah Diniyah Awaliyah AL-IKHWAN, lalu data tersebut dapat dikelompokkan sesuai pada pembahasan dan kemudian diteruskan dengan data yang dikelompokkan untuk dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil perbandingan itulah kemudian suatu kesimpulan diambil dari suatu pembahasan yang diringkas, dan diberikan untuk yayasan beberapa saran yang berguna tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum objek penelitian

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan merupakan organisasi dibidang pendidikan berupa pelayanan pendidikan keagamaan dan wawasan keislaman kepada masyarakat. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan ini adalah organisasi nirlaba, informasikeuangan dapat dihasilkan untuk parapihak manajemen yayasan dan masyarakat yang berkepentingan. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan didirikan sejak tahun 2009 berdasarkan akta notaris No.19 tanggal 16 Januari 2009 yang dibuat dihadapan Eka Meta Rahayu, SH, sebagai notaris di Pekanbaru.

Adapun visi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan yaitu sebagai sentral dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia dan mewujudkan kota Pekanbaru yang madani..

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan juga memiliki misi yaitu :

1. Menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada santriwan dan santriwati sejak dini
2. Menumbuhkan kesadaran akan pembelajaran ilmu-ilmu agama islam
3. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para santriwan dan santriwati dengan membiasakan membaca ayat-ayat Allah dengan baik
4. Mengembangkan pengetahuan keagamaan yang memadai sebagai bekal hidup untuk masyarakat.

Struktur Organisasi

Susunan berbagai komponen dalam sebuah organisasi yang terdapat dilingkungan masyarakat disebut dengan Struktur Organisasi. Kegiatan yang bias dikoordinasikan dengan baik dapat dilihat dari sini dan juga dapat melihat pembagian dalam pekerjaan. Dengan adanya struktur organisasi ini, pembagian tugas dalam sebuah lembaga dapat lebih jelas dalam menjalankan kegiatan organisasi.

Struktur Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan terdapat susunan pengurus, yaitu sebagai berikut:

1. Pembina
 - Ketua : Bakri, S.Pd
 - Anggota : - Peri Yusnadi
- Jhoni Suryanto
- Jamhurizal Ilyas
2. Pengurus
 - Ketua Umum : Rizal, S.Ag
 - Kepala Sekolah : Sarifudin, S.Sos, M.Pd
 - Sekretaris Umum : Triyatna
 - Sekretaris : Edi Sucipto, S.Sos
 - Bendahara : Hj. Nurkustiningsih

3. Pengawas

-Ketua : Rambun Pamenan

-Anggota : Ali Imran

1. Pembina

Pembina yaitu organ yang kewenangannya tidak diserahkan kepada pengawas atau pengurus.

2. Pengurus

Merupakan mereka yang cakap dan mampu melakukan perbuatan hukum. Dalam keorganisasian, pengurus akan mendukung segala kegiatan yang dilakukan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan.

3. Pengawas

Merupakan organ yang memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatannya juga bertugas melakukan pengawasan.

Aktivitas Organisasi

Aktivitas organisasi yang dijalankan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan yaitu :

1. Proses belajar dan mengajar
2. Pembinaan dalam meningkatkan keimanan, ketaqwaan, nilai-nilai keagamaan, dan ilmu-ilmu agama islam.

4.2 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan diuraikan tentang penerapan proses akuntansi yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan. Sesuai masalah yang telah diuraikan dalam BAB I dan kemudian dijelaskan pada BAB II dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, maka penulis menganalisa akuntansi di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

4.2.1 Dasar Pencatatan Transaksi

Adapun di dalam akuntansi, terdapat dua konsep dasar pencatatan yaitu cash basis dan juga accrual basis. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan menggunakan konsep akrual (*accrual basis*) yaitu mencatat transaksi dan pada saat terjadinya peristiwa.

4.2.2 Proses Akuntansi

Adalah proses dimana kegiatan akuntansi dimulai dari transaksi hingga penutupan buku yang artinya berakhirnya seluruh pencatatan dalam periode tertentu. Pembuatan laporan keuangan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan mencatat transaksi yang terjadi di dalam sebuah buku atau dokumen pencatatan tanpa menyupervisi penjurnalan. Buku atau dokumen yang digunakan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan yaitu buku kas harian (lampiran IX).

Menurut peneliti, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan sebaiknya menggunakan metode Double Entry, yaitu sistem pencatatan yang dilakukan dua kali yakni pada sisi debit dan sisi kredit. Pencatatan berdasarkan double entry umumnya menggunakan Accrual Basis. Sebagai contoh ketika bisnis

sedang melakukan pembelian kipas angin dalam metode *double entry*, aset bertambah berupa kipas angin akan dimasukkan ke kolom debit dan biaya pembelian dimasukkan ke dalam kolom kredit karena mengurangi kas.

4.2.3 Menganalisis Penerapan Akuntansi

Dalam akuntansi yang berterima umum semua transaksi yang ada haruslah dijurnal kemudian diposting ke buku besar, namun Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak melakukan posting ke dalam buku besar.

Setelah melakukan posting buku besar, mencatat saldo setiap perkiraan yang berdasarkan buku besar yaitu membuat neraca saldo. Namun Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan dalam proses akuntansi nya tidak membuat neraca saldo.

Langkah selanjutnya setelah membuat neraca saldo, kemudian agar setiap saldo yang berada di akun-akun dapat disajikan sebagai laporan keuangan, maka yang perlu dilakukan yaitu membuat jurnal penyesuaian. Namun karena tidak melakukan perhitungan penyusutan pada aktiva tetap, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak membuat jurnal penyesuaian.

Langkah berikutnya menyusun laporan keuangan antarlain posisi keuangan, laporan aktivitas, arus kas, dan juga catatan atas laporan keuangan. Sama seperti sebelumnya, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak membuat laporan keuangan tersebut.

Menurut peneliti, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan belum sesuai dengan akuntansi yang berterima umum. Untuk penjelasan yang lebih rinci,

dapat dilihat dari akuntansi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan sebagai berikut:

4.2.3.1 Catatan Kas Harian

Transaksi yang dibuat oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan yaitu menggunakan buku kas harian, dimana terdapat penerimaan dan pengeluaran kas. Penerimaan SPP, uang komite, sumbangan donatur, uang pendaftar murid baru itu terdapat pada penerimaan kas. Sedangkan pengeluaran kas seperti pembayaran gaji guru, pengeluaran untuk alat tulis kantor (ATK), pengeluaran listrik, pembelian buku, dan lain-lain.

4.2.3.2 Jurnal Khusus

Suatu metode atau ayat jurnal yang disusun untuk mencatat transaksi berulang kali yang sejenis selama satu periode akuntansi. Atau yang disebut dengan Jurnal Khusus.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak melakukan penjurnalan ketika terjadinya transaksi, tetapi dicatat di buku kas. Kebanyakan sekolah harus membuat jurnal ketika terjadinya transaksi.

Untuk penerimaan dan pengeluaran kas, ada baiknya dibuat secara terpisah ke dalam tabel penerimaan dan pengeluaran kas dengan membuat jurnal khusus seperti ini :

Tabel IV. 1
Jurnal Penerimaan Kas
Periode 2018/2019

Tgl	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	
			Kas	Pendapatan SPP	Pendapatan Lain-lain
	Uang pangkal/ uang gedung siswa baru		5.480.000		5.480.000
	Iuran bulanan siswa		39.673.000	39.673.000	
	Uang ujian dan uang khatam		15.800.000		15.800.000
	Jumlah		60.953.000	39.673.000	21.280.000

Sumber : Data Olahan

Tabel IV. 2
Jurnal Pengeluaran Kas
Periode 2018/2019

T g l	Ket	Debit					Kredit
		B. Gaji	ATK	B. Ujian & Khatam	Biaya Listrik	Biaya Lain	Kas
	Gaji Guru	28.800.000					28.800.000
	ATK		210.000				210.000
	Biaya Ujian			15.125.000			15.125.000
	Biaya Listrik				6.000.000		6.000.000
	Biaya Lain					5.350.000	5.350.000
	Jumlah	28.800.000	210.000	15.125.000	6.000.000	5.350.000	55.485.000

4.2.3.3 Buku Besar

Tempat dimana pemindahan semua catatan yang berada di jurnal harian, kemudian dikelompokkan menjadi transaksi yang sejenis ke dalam akun atau

perkiraan. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan tidak membuat buku besar sehingga tidak terincinya pemindahan dan pengelompokkan transaksi sejenis.

Seharusnya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru membuat atau menyusun Buku Besar seperti tabel IV.3

Tabel IV. 3
Buku Besar
Periode 2018/2019

Kas **No. akun :**

T g l	Keterangan	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Uang pangkal/ uang gedung siswa baru		5.480.000		5.480.000	
	Iuran bulanan siswa		39.673.000		45.153.000	
	Pengeluaran gaji guru			28.800.000	16.353.000	
	Uang ujian dan uang khatam		15.800.000		32.153.000	
	Pengeluaran ujian			15.125.000	17.028.000	
	Pengeluaran ATK			210.000	16.818.000	
	Pengeluaran Listrik			6.000.000	10.818.000	
	Pengeluaran lain-lain			5.350.000	5.468.000	

Pendapatan SPP **No. akun :**

T g l	Keterangan	Ref	D	K	Saldo	
					D	K
	SPP			39.673.000		39.673.000

Pendapatan Lain-lain

No. akun :

T g l	Ket	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Uang pangkal/ uang gedung siswa baru			5.480.000		5.480.000
	Uang ujian dan uang khatam			15.800.000		21.280.000

Biaya Gaji Guru

No. akun :

T g l	Ket	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Gaji guru		28.800.000		28.800.000	

Biaya Ujian dan Khatam

No. akun :

T g l	Ket	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Biaya Ujian dan Khatam		15.125.000		15.125.000	

Biaya ATK

No. akun :

T g l	Ket	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Biaya ATK		210.000		210.000	

Biaya Listrik

No. akun :

T g l	Ket	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Biaya listrik		6.000.000		6.000.000	

Biaya Lain-lain

No. akun :

T g l	Ket	R e f	D	K	Saldo	
					D	K
	Biaya Lain-lain		5.350.000		5.350.000	

Sumber : Data Olahan

4.2.3.4 Neraca Saldo

Ketika telah selesai menyusun buku besar, langkah selanjutnya yaitu membuat neraca saldo. Neraca saldo berfungsi sebagai langkah awal dalam penyusunan laporan keuangan. Neraca saldo adalah sebuah daftar yang berisikan saldo akhir seluruh akun yang ada di Kode Akun Perusahaan. Terdapat aturan yang harus ditaati dalam menyusun neraca saldo, yaitu sebagai berikut :

1. Neraca saldo dimulai dengan akun-akun Aset kemudian diteruskan dengan akun-akun Liabilitas, akun-akun Modal Pemilik, akun-akun Pendapatan , dan diakhiri dengan akun-akun Beban.
2. Jumlah keseluruhan sisi debit harus sama atau seimbang dengan jumlah keseluruhan sisi kredit. Jika ditemukan kondisi yang tidak sama maka haruslah dicarikan penyebabnya. Kita tidak akan dapat menyusun laporan keuangan jika neraca saldo tidak seimbang.

Namun, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru tidak menyupervisi Neraca Saldo. Seharusnya mereka membuat neraca saldo agar dapat melihat dan membuktikan kesamaan antara debit dan kredit yang terdapat pada buku besar. Dengan begitu MDTA dapat mengetahui kesamaan tersebut dalam membuat laporan keuangan.

4.2.3.4 Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian tidak dibuat oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan. Jurnal yang dibuat dalam proses pencatatan saldo yang berguna untuk menyesuaikan jumlah saldo yang sebenarnya sebelum penyusunan laporan keuangan dilakukan merupakan pengertian dari jurnal penyesuaian.

1) Peralatan

Nilai peralatan di dalam neraca (Lampiran 1) tanpa adanya pengurangan dengan akumulasi penyusutan peralatan maka dari itu nilai yang disajikan pada laporan posisi keuangan belum disusutkan. Seharusnya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru membuat penyusutan peralatan sangat perlu. Ketika umur manfaat pada peralatan ditaksir mencapai 5 tahun, maka dihitung penyusutan pertahun dan perbulannya. Jadi penyusutan pertahun yaitu 20% (100% : 5 tahun).

Penyusutan peralatan pertahun : Rp 36.575.000 X 20% = Rp7.315.000/tahun.

Penyusutan peralatan perbulan : Rp 7.315.000/12 bulan = Rp 609.583/bulan.

Pada perhitungan diatas, yang harus dilakukan MDTA sebelum tutup buka yaitu :

Beban Penyusutan	Rp 7.315.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 7.315.000

Jurnal koreksi untuk akumulasi penyusutan peralatan sebagai berikut :

Laba Ditahan	Rp 7.315.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 7.315.000

2) Bangunan

Pada (Lampiran 1) telah disajikan nilai bangunan yang merupakan nilai sebenarnya tanpa dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sehingga nilai dari bangunan tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Jika umur manfaat pada bangunan ditaksir mencapai 20 tahun tanpa nilai sisa, maka penyusutan pertahun perbulannya. Jadi penyusutannya yaitu 5% ($100\% : 20$ tahun).

Penyusutan bangunan pertahun = $Rp 1.298.800.000 \times 5\% = Rp 64.940.000$.

Penyusutan bangunan perbulan = $Rp 64.940.000 / 12 \text{ bulan} = Rp 5.411.667$

Pada perhitungan diatas, maka yang harus dilakukan MDTA melakukan pencatatan sebelum tutup buku yaitu :

Beban Penyusutan Bangunan	Rp 64.940.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 64.940.000

Jurnal koreksi untuk akumulasi penyusutan bangunan adalah :

Laba Ditahan	Rp 64.940.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 64.940.000

4.2.3.5 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Neraca Saldo Setelah Penyesuaian ialah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat

menyusun laporan keuangan suatu usaha. Yang telah disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo. Apa yang dinilai dan bagaimana cara menyesuaikannya diatur dalam kaidah akuntansi.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan juga tidak dibuat neraca saldo setelah penyesuaian. Sebaiknya ketika selesai membuat jurnal penyesuaian, MDTA seharusnya membuat jurnal neraca saldo setelah penyesuaian. Tujuannya yaitu untuk mengumpulkan ayat jurnal penyesuaian serta saldo akun yang berguna untuk penyusunan dalam laporan keuangan.

4.2.3.6 Laporan Keuangan

Proses akhir dari proses akuntansi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru yaitu laporan aktivitas dan laporan posisi keuangan. Berikut laporan keuangan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru :

4.2.4 Analisis Penyajian Laporan Keuangan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru

4.2.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Seperti namanya neraca atau *balance sheet* merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi dan informasi keuangan sebuah perusahaan. Dalam laporan neraca, Anda akan melihat informasi tentang aset, kewajiban dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci. Dengan kata lain, elemen dalam laporan neraca hanya tiga akun tersebut. Penyajian neraca pada Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru menggunakan format yang biasa perusahaan lakukan, padahal untuk format organisasi atau yayasan dengan perusahaan itu menggunakan format yang berbeda.

Tabel IV. 4
NERACA

YAYASAN PENDIDIKAN MDTA AL IKHWAN			
NERACA			
Per 2018/2019			
AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR			
Kas	Rp5.423.000	Hutang	Rp 0
Piutang SPP	Rp1.305.000		
Perlengkapan ATK	<u>Rp 210.000</u>		
Total Aktiva Lancar	Rp6.938.000	Total Hutang	Rp 0
AKTIVA TETAP			
Tanah	Rp 255.000.000	Ekuitas	Rp1.595.125.000
Bangunan	Rp1.298.800.000	Laba Tahun 2017	<u>Rp 2.188.000</u>
Peralatan	<u>Rp 36.575.000</u>		
Total Aktiva Tetap	Rp1.590.375.000	Total Passiva	Rp1.597.313.000
TOTAL AKTIVA	Rp1.597.313.000	TOTAL PASSIVA	Rp1.597.313.000

Sumber : MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru

Aktiva Lancar

1) Kas

Kas adalah asset lancar yang berupa uang tunai yang liquid atau paling mudah cair yang berbentuk kertas atau logam biasanya diposisikan berada paling atas dalam kepemilikan perusahaan. Perkiraan kas yang disajikan neraca Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru Rp 5.423.000.

2) Kas bank

Merupakan uang kas yang telah disimpan dalam bank. Namun, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru tidak mencatat kas bank.

3) Piutang

Neraca yang disajikan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru pada periode 2018/2019 terdapat piutang sebesar Rp 1.305.000,- semua dana itu akan diterima dari SPP para siswa yang belum bayar pada periode akuntansi sebelumnya. Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penyajian yang dilakukan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum

4) Perlengkapan

Neraca yang disajikan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru pada periode 2018/2019 terdapat perlengkapan berjumlah Rp 210.000,- perlengkapan ini merupakan persediaan MDTA yaitu Alat Tulis Kantor. Perlengkapan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru sebagai asset yang dimiliki

Modal/Ekuitas

Total modal yang disajikan pada neraca Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru sebesar yang terdiri Rp 1.597.313.000 dari ekuitas sebesar Rp 1.595.125.000 dan laba tahun 2017 sebesar Rp 2.188.000.

4.2.4.2 Laporan Aktivitas

Yaitu memuat ikhtisar mengenai pendapatan dan juga beban dalam suatu periode. Dari uraian latar belakang diketahui jika Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru dalam laporan aktivitasnya belum sesuai dengan yang seharusnya untuk yayasan.

Dalam laporan aktivitas nirlaba terdapat akun-akun sebagai berikut :

1) Pendapatan

Pendapatan pada yayasan sangat berbeda dengan yang ada di perusahaan. Di sekolah atau yayasan, dapat dilihat bahwa pendapatan berasal dari pendapatan SPP, uang pangkal, dan pendapatan lain-lain.

2) Beban

Beban disini yang dimaksud yaitu biaya pengeluaran dari MDTA, contohnya seperti biaya gaji guru, biaya ujian dan khatam, biaya ATK, biaya listrik, dan biaya lain-lain.

Bentuk laporan laba rugi yang dibuat oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru terlihat pada lampiran 2, dimana terdapat pendapatan dan biaya operasional. Pendapatan periode 2018/2019 sebesar Rp 57.673.000, dan biaya operasional pada periode 2018/2019 sebesar Rp 55.485.000. Maka dapat diketahui laba tahun berjalan berjumlah Rp 2.188.000.

Ini menunjukkan ketidaksesuaian format akuntansi yang seharusnya digunakan oleh organisasi nirlaba.

Tabel IV. 5
Laporan LABA-RUGI

YAYASAN PENDIDIKAN MDTA AL IKHWAN	
LAPORAN LABA RUGI	
Per 2018/2019	
PENDAPATAN	
Pendapatan SPP	Rp 39.673.000
Pakaian seragam	Rp 2.850.000
Uang ujian	Rp 3.650.000
Uang buku	Rp 730.000
Uang acara khatam	<u>Rp 12.500.000</u>
Total Pendapatan	Rp57.673.000
BIAYA-BIAYA	
Beban gaji guru	Rp 28.800.000
Biaya pakaian seragam	Rp 2.725.000
Biaya ujian	Rp 3.000.000
Biaya setoran buku	Rp 500.000
Biaya acara khatam	Rp 12.125.000
Biaya listrik	Rp 6.000.000
Biaya lain-lain	Rp 125.000
Biaya perlengkapan ATK	Rp 210.000
Peralatan	<u>Rp 2.000.000</u>
Total Biaya-biaya	<u>Rp 55.485.000</u>
Laba tahun Berjalan	Rp 2.188.000

Sumber : MDTA Al-Ikhwan Pekanbaru

4.2.4.3 Arus Kas

Laporan arus kas atau *cash flow* merupakan laporan yang memperlihatkan secara rinci arus kas yang masuk (penerimaan) dan kas yang keluar (pengeluaran) dari suatu perusahaan. Selain itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arus kas berarti pemasukan dan pengeluaran uang tunai perusahaan berdasarkan harian, mingguan, dan dalam rentang waktu tertentu. Laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu

periode akuntansi merupakan arti dari laporan arus kas. Perubahan posisi kas akan dilihat dari tiga sisi yaitu aktivitas, aktivitas pembiayaan, dan aktivitas investasi, semua itu terdapat pada laporan arus kas.

Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru tidak memberikan informasi mengenai gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan MDTA sehingga tidak melakukan penyusunan terhadap laporan arus kas.

4.2.4.4 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan adalah catatan tambahan dan informasi yang ditambahkan ke akhir laporan keuangan untuk memberikan tambahan informasi kepada pembaca dengan informasi lebih lanjut. Catatan atas Laporan Keuangan membantu menjelaskan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan serta memberikan penilaian yang lebih komprehensif dari kondisi keuangan perusahaan. Catatan atas Laporan Keuangan dapat mencakup informasi tentang hutang, kelangsungan usaha, piutang, kewajiban kontinjensi, atau informasi kontekstual untuk menjelaskan angka-angka keuangan (misalnya untuk menunjukkan gugatan).

Catatan atas laporan keuangan tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan sehingga tidak disajikan dalam laporan keuangan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru.

BAB V. PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat diambil kesimpulan :

1. Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru menggunakan dasar konsep akrual (*accrual basis*) yaitu mencatat transaksi dan pada saat terjadinya peristiwa.
2. Tidak menyupervisi Jurnal, buku besar, neraca saldo, arus kas, serta penyajian catatan atas laporan keuangan dan belum menghitung penyusutan asset tetap sehingga asset bersih yang disajikan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru dinilai terlalu tinggi.
3. Laporan keuangan yang disusun oleh Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru menyajikan laporan keuangan Neraca dan Laba Rugi. Untuk format laporan keuangan Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru masih menggunakan organisasi bisnis.
4. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Saran

1. Sebaiknya Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru setiap transaksi harus membuat jurnal khusus dan memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, membuat jurnal penyesuaian, membuat kertas kerja, dan membuat neraca saldo setelah penyesuaian harus dibuat.
2. Sebaiknya dalam menyajikan laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan harus sesuai dengan PSAK 45.
3. Seharusnya menyajikan juga penyusutan terhadap asset tetap agar Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan dapat menunjukkan nilai sebenarnya dan untuk tiap periodenya dapat terlihat adanya penurunan nilai aktiva asset tetap.
4. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru sebaiknya menyajikan laporan laba rugi dan neraca sesuai dengan PSAK 45. Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ikhwan Pekanbaru dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperoleh data penelitian yang sesuai dengan judul dan apa yang akan anda diteliti agar memudahkan untuk menganalisis data tersebut.
6. Untuk hasil lebih akurat, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan waktu penelitiannya dengan bijak.

7. Bagi peneliti selanjutnya skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian jika mengambil judul yang serupa. Hasil dan saran dalam penelitian ini dapat juga sebagai referensi dan juga informasi tambahan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Charles, Walter, 2011, Akuntansi Keuangan, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Bastian, Indra, 2010, Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Dianto, Iyoyo, 2014, Pengantar Akuntansi 1, Penerbit ALAF RIAU, Pekanbaru.
- Halim, Abdul, 2013, Akuntansi Keuangan, Edisi Revisi, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2015 Persyaratan Standar Akuntansi Keuangan No.45, Edisi Revisi, Jakarta: Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Ikhsan, Arfan, 2011, Akuntansi Keperilakuan, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2015, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan 8, Rajawali Pers, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala, 2010, Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahardjo, Budi, 2011, Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Keuangan, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Rudy J. Pusung, 2014, Evaluasi Perlakuan Akuntansi, Jakarta.
- Samryn, L.M,2016, Pengantar Akuntansi, Edisi 1, Cetakan 2, Rajawali Pers, Jakarta.
- Sasongko, Catur, 2016, Akuntansi Suatu Pengantar buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Susanto, Azhar, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jay, Bandung.

Warren, Carl S., James M. Reeve, dan Philip E. Fess, 2011, Pengantar Akuntansi, Penerjemah Aria Farahmita, Amanugrahani, dan Taufik Hendrawan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Susanto, Azhar, 2013, Sistem Informasi Akuntansi, Penerbit Lingga Jay, Bandung.

